

PELAKSANAAN KEGIATAN KEAGAMAAN (BACA TULIS AL-QUR'AN) DI PANTI ASUHAN AL-HIKMA PALEMBANG

Muhammad Sopan

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
muhammadsopan95@gmail.com

Nyayu Soraya

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
nyanyusoraya_uin@radenfatah.ac.id

M. Fauzi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
mfauzi_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

The problems that will be examined in this research are: First, how is the implementation of religious activities (reading and writing the Qur'an) at the Al-hikma orphanage in Palembang? Second, what are the factors that hinder and support religious activities (read and write the Qur'an) at the Al-Hikma Orphanage in Palembang?

In this study using research. The approach to this research is a qualitative approach with the Field Research method and data collection tools using observation, interviews and documentation. The data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data validity test used participation extension, observation persistence and triangulation.

The results of this study are the implementation of religious activities (Read and Write Al-Qur'an) at the Al-Hikmah Orphanage which is carried out 5 times a week. In this activity students not only learn to recite the iqro 'and Al-Qur'an but also learn to memorize Juz Amma and learn to write. Religious activities (Read and Write Al-Qur'an) at the Al-Hikmah Orphanage consists of 2 levels, namely the Al-Qur'an and Iqro 'levels and the methods used are the Qiroati Iqro and recitation methods.

The supporting factors for religious activities (Read and Write Al-Qur'an) at the Al-Hikmah Orphanage consist of internal and external factors. Internal factors include motivation in these students. External factors include environmental factors and the condition of the teacher. And the inhibiting factors in religious activities (Read and Write Al-Qur'an) at the Al-Hikmah Orphanage are the lack of intention in students to learn and lack of motivation from within the students.

Keywords: *Implementation of Religious activities, Read and Write Al-Qur'an.*

PENDAHULUAN

Melihat perkembangan ilmu dan teknologi, khususnya teknologi informasi, Para Ahli Pendidikan diberbagai negara sangat cemas terhadap pengaruh ilmu dan teknologi terhadap pembentukkan akhlak generasi muda. Lembaga Pendidikan Agama Islam dituntut mempunyai tanggung jawab yang besar dalam upaya mengantarkan setiap individu dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Islam. Dan harus mampu mentransfer nilai-nilai Islamiyah kepada setiap individu, dan mempunyai hubungan yang serasi dan humoris serta integral. Dalam lembaga pendidikan yang bertanggung jawab ada tiga pusat lembaga pendidikan yaitu lembaga Pendidikan in-formal (keluarga), lembaga Pendidikan formal (sekolah), dan lembaga Pendidikan non-formal (masyarakat)¹. Pada anak panti asuhan memiliki semangat lebih rendah dari pada anak-anak sebayanya yang dikawal dan pendidikannya terpenuhi dengan baik oleh kedua orangtuanya. Adanya keterbatasan dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan, maka mereka mengalami kesulitan dalam menerima pendidikan. Anak dalam masalah sosial perlu mendapat binaan atau pelayanan sosial dari lembaga sosial yang berfokus pada perlindungan anak seperti panti asuhan. Panti Asuhan adalah lembaga Pendidikan non-formal yang bergerak dalam mengasuh dan mendidik anak dimana fungsinya.

Dalam Lembaga Pendidikan non-formal adalah semua bentuk Pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan berencana, diluar kegiatan sekolah². Pendidikan non-formal sebagai pelengkap dan penambah. Pelengkap maksudnya pendidikan non-formal dapat memberikan terobosan baru dalam pembelajaran yang efektif menyempurnakan kekurangan, sedangkan penambah adalah pendidikan non-formal menyusun program yang dapat mewedahi atau dapat memberi kesempatan tambahan pengalaman belajar dari yang sudah di dapat dalam program pendidikan formal, seperti keahlian khusus bagi anak yang memiliki keterbatasan, juga umum untuk setiap anak.

Pengalaman agama yang ia peroleh (pernah dilakukan) disekolah mempunyai dampak yang cukup besar dalam praktek keagamaan seseorang di

¹ Rusmaini, *Ilmu pendidikan* (Palembang: Geafika Telindo Press, 2014)., hlm.. 43.

² *Ibid.*, hlm. 50.

dalam kehidupan sehari-hari.³ Kegiatan keagamaan pada anak panti asuhan, bukan suatu usaha yang ringan dan mudah, tapi merupakan usaha yang teratur, terus menerus serta sistematis. Oleh karena itu dalam pembelajaran masih terdapat beberapa kendala terkait dengan proses belajar mengajar baik itu guru ataupun anak yang mengalami kesulitan ketika mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan Peneliti Pada Malam Sabtu, Tanggal 5 Januari 2019 di Panti Asuhan Al-Hikma Palembang, hasil wawancara dengan Nyonya Lestiana, selaku penanggung jawab Panti Asuhan, Jumlah anak 21 orang, yang terdiri dari anak SD, SMP, SMA Anak SD 7 Orang, Anak SMP 5 Orang, Anak SMA 9 Orang, dalam pembelajar BTA (Baca Tulis Al-Qur'an) Iqro 11 anak sedangkan Al-Qur'an 11 anak. Bahwa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang mereka lakukan di Panti Asuhan Sudah Cukup Baik. Namun, mereka hanya sebatas belajar Tentang Masalah Ilmu-Ilmu Fiqih dan Pembelajaran membaca Iqro serta Al-Qur'an. Sehingga Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam yang mereka peroleh belum begitu lengkap, dan masih perlu tambahan pembelajaran. Selain itu, Kegiatan mereka Belajar di sekolah, mereka juga sibuk dengan kegiatan masing-masing, seperti mengurus keperluan pribadi masing-masing, pakaian, serta makan yang teratur dan berbagi satu sama lain.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian ini termasuk penelitian dengan metode (*Field Research*) dengan tujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat⁴. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif, serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu deskriptif kualitatif, artinya memaparkan tentang obyek penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan

³Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, No. 1 (2019): hlm. 88.

⁴Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2016), hlm. 80.

keagamaan (Baca Tulis Al-Qur'an) bagi anak Panti Asuhan. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah guru Baca Tulis Al-Qur'an sedangkan sumber data sekunder adalah yayasan dan anak Panti Asuhan Al-Hikma Palembang.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu: observasi. Observasi yang digunakan adalah participant observasi (observasi berperanserta) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data.⁵ Kemudian metode selanjutnya adalah wawancara. Bentuk wawancara yang dilakukan adalah semi terstruktur (*semistructure interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah menemukan permasalahan lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁶ Dan dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁷ Dalam menganalisis data, penulis menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman. Miles and Huberman pada buku Sugiyono menjelaskan kegiatan pada analisis kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga selesai, sehingga datanya sudah jenuh. Kegiatan dalam analisis data, adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan (Baca Tulis Al-Qur'an) di Panti Asuhan Al-Hikmah Palembang. Proses pelaksanaan pembelajaran adalah salah satu faktor keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran, guru dituntut

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 204.

⁶ *Ibid.*, hlm. 205.

⁷ *Ibid.*, hlm. 329.

⁸ *Ibid.*, hlm. 337.

profesional dalam memahami kondisi anak dan menyesuaikan kalimat yang mudah difahami oleh anak dalam pembelajaran ini. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran guru terlebih dahulu merancang proses pembelajaran dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru Baca Tulis Al-Qur'an "Bagaimana ibu merencanakan proses pembelajaran...?" beliau menjawab "Sebelum melaksanakan proses pembelajaran saya terlebih dahulu menyiapkan materi yang akan disampaikan saat proses belajar dan saya menentukan level tiap masing-masing anak, hal ini bertujuan untuk mentukan kelompok atau level belajar anak-anak sehingga mempermudah proses pembelajaran". Anak yang Iqro 1 sampai 3 berada dilevel 1, 4 dan 5 berada dilevel 2, sedangkan Al-Qur'an dilevel 3. Setelah melaksankan perencanaan barulah terjadi proses pelaksanaan pembelajaran.

Dalam hal ini Panti Asuhan Al-Hikma menggunakan metode Qiraati, Iqro' dan tilawah karena dianggap metode ini yang paling mudah bagi guru siapapun bisa mengajar dan anak merasa ringan dengan proses pelaksanaanya.⁹ Seperti yang sudah dijelaskan oleh Ustadzah Lusia Pratiwi, S.Pd selaku bidang keagamaan di Panti Asuhan Al-Hikma Palembang Berikut penjelasan Beliau:

"Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan keagamaan (Baca Tulis Al-Qur'an) di Panti Asuhan Al-Hikma Palembang? Beliau menjawab "Pelaksanaan Kegiatan keagamaan (Baca Tulis Al-Qur'an) di Panti Asuhan Al-Hikma Palembang dilakukan 5 hari dalam satu minggu. Kegiatan ini merupakan rutinitas anak-anak panti. Hal ini bertujuan agar anak-anak mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dalam kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an anak-anak tidak hanya diajarkan membaca iqro' dan Al-Quran namun juga diajarkan memahami hukum-hukum tajwid. Juga menghafal juz Amma serta menulis hafalannya pada malam jum'at. Saya mengajar Baca Tulis Alqur'an menggunakan metode pembelajaran Qiroati, Iqro' dan Tilawah.¹⁰

Begitu pula metode yang digunakan juga sebagai peran penting dalam proses belajar mengajar. Panti ini memilih metode yang mudah dipelajari dan

⁹Observasi dan wawancara peneliti dengan guru BTA di Panti Asuhan Al-Hikmah Palembang pada tanggal 15 Oktober 2020

¹⁰ Wawancara dan observasi peneliti dengan guru BTA di Panti Asuhan Al-Hikmah Palembang pada tanggal 15 Oktober 2020

dipahami oleh anak-anak panti tersebut yaitu metode Qiroati, Iqro' dan Tilawah yang mana guru mengaji telah menguasai metode tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi dan wawancara lebih lanjut mengenai metode dan langkah-langkah kegiatan keagamaan (Baca Tulis Al-Qur'an) di Panti Asuhan Al-Hikma Palembang kali ini peneliti melihat guru mengajarkan Al-Qur'an. Dalam pelaksanaannya kegiatan awal setelah guru mengetahui kondisi Anak dalam kelas / absen, anak bersama-sama membaca surat pendek dan do'a sehari-hari sebagai bentuk hafalan, setelah itu bersama-sama Anak mulai membuka Iqro' dan Al-Quran, anak membaca halaman sebelumnya yang sudah di pelajari atau muroja'ah, kemudian pada halaman yang sudah ditentukan guru membacakan dan anak menyimak, dalam menyimak selama guru membacakan anak menandai bagian-bagian ayat yang seharusnya di baca berhenti atau di baca terus dan menyimak tanda-tanda bacaan tajwidnya, pada bagian ini guru mengulangi sebanyak dua kali sambil guru menjelaskannya. Selanjutnya anak menirukan membaca bersama-sama. Kemudian anak membaca bersama-sama tanpa menirukan dan guru menyimak bacaan anak serta mengoreksi bacaan siswa, pembacaan dengan metode Iqro' dan Tilawah menggunakan lagu khas Tilawah sendiri. Ketika membaca dilakukan dengan suara nyaring agar kompak dan bersemangat. Kemudian anak maju kedepan membaca satu-satu dihadapan guru. Selama anak maju satu persatu anak yang lainnya di perintah untuk menulis di buku masing-masing, yang ditulis yaitu tulisan pada Al-Qur'an, halaman yang telah dibaca ketika pertemuan hari itu.¹¹

Berikut penjelasan singkat guru tentang pelaksanaan kegiatan keagamaan (Baca Tulis Al-Qur'an) dengan metode Iqro' dan Tilawah anak level Al-Qur'an Ustadzah Lusia Pratiwi, S.Pd. berikut penjelasannya: "Pelaksanaan kegiatan keagamaan (Baca Tulis Al-Qur'an) dengan metode Iqro' dan Tilawah anak level Al-Qur'an dilakukan dengan cara *drill* dan pelaksanaan dirancang pada sehari sebelum saya mengajar. Kegiatan ini memang tidak menggunakan RPP formal layaknya sekolah, namun kegiatannya dirancang sedemikian rupa agar

¹¹ Observasi peneliti dengan guru BTA di Panti Asuhan Al-Hikmah Palembang 1 pada tanggal 17 Oktober 2020

menciptakan motivasi anak dalam belajar, dan menghilangkan kebosanan dalam belajar.”¹²

Dalam proses pelaksanaan pada setiap tingkat memiliki perbedaan dalam mengajar menyesuaikan kondisi siswanya, tetapi proses pelaksanaannya tetap mengikuti aturan yang dirancang, jika pada kelas Al-Qur'an adalah kelas yang masuk dalam kategori tinggi akan berbeda dengan kondisi anak kelas rendah yaitu Iqro'. Peneliti melihat disini guru harus lebih telaten dan lebih aktif mengkondisikan siswa, tetapi dalam pelaksanaannya tidak keluar dari aturan yang sudah ditetapkan. Pelaksanaannya sama dengan yang telah peneliti jelaskan pada proses belajar dalam kelas.¹³

Peneliti melakukan wawancara dengan guru ngaji Iqro' yaitu dengan Ustadzah Lusya Pratiwi, S.Pd berikut penjelasannya: “dalam kelas ini anaknya kan campuran ada yang lancar ada yang belum, dalam pedoman Iqro' dan Tilawah harus klasikal dan anak-anak itu ada yang bosan karena tidak bisa baca, karena setiap anak kan beda-beda jadi saya lebih menekankan setelah baca itu menulis, dan tujuan saya lebih menekankan menulis itu supaya anak membaca sambil menulis dalam hati tujuannya biar bisa.”¹⁴

Pelaksanaan setiap tingkatan kelas berbeda seperti yang sudah peneliti jelaskan pada bagian awal, pada kelas awal ada kelas Iqro' 1-6, dan yang terakhir kelas Al-Qur'an. Peneliti juga melihat pada kelas tinggi atau kelas Al-Qur'an, meskipun dalam satu metode proses pelaksanaannya berbeda dengan kelas Iqro' 1-6, kelas Al-Qur'an tetap menyesuaikan rancangan yang dibuat. Yang membedakan pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Level iqro' dan Al-Qur'an yaitu dimana yang level Al-Qur'an lebih menekankan tajwid dan hukum bacaan. Namun berbeda dengan yang level iqro' 1-6 yang lebih mengutamakan bacaan huruf hijaiyah dan bacaan panjang pendek. Diakhir pembelajaran anak diminta untuk menghafal hafalan ayat untuk hari berikutnya. Hal ini bertujuan agar ketika

¹² Wawancara peneliti dengan guru BTA di Panti Asuhan Al-Hikmah Palembang pada tanggal 17 Oktober 2020

¹³ Observasi peneliti dengan guru BTA di Panti Asuhan Al-Hikmah Palembang pada tanggal 17 Oktober 2020

¹⁴ Wawancara peneliti dengan guru BTA di Panti Asuhan Al-Hikmah Palembang pada tanggal 17 Oktober 2020

belajar dihari berikutnya Anaksudah memiliki kesiapan hafalan yang baik dan benar.

Kemudian langkah terakhir dari pembelajaran ini yaitu penutup. Pada penutup pembelajaran guru mengajak anak-anak murajaah hafalan dan bacaan dihari tersebut. Hal ini bertujuan untuk melihat pemahaman Anakterhadap pelajaran yang diajarkan pada hari tersebut.”¹⁵

Untuk menilai pemahaman anak terhadap materi yang diberikan maka guru memerlukan evaluasi dalam pembelajaran. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada guru Baca Tulis Al-Qur’an mengenai evaluasi pembelajaran “Bagaimana bentuk evaluasi yang ibu lakukan untuk menilai pemahaman anak terhadap materi yang disampaikan. Beliau menjawab “Untuk melakukan evaluasi diakhir pembelajaran saya menggunakan tehnik lisan dan tulisan. Ketika saya menyampaikan materi tentang hafalan atau tahfiz maka evaluasi yang saya lakukan yaitu evaluasi secara lisan dengan cara anak menghafal surah pendek berbeda ketika membaca pembelajaran Iqro, maka evaluasi yang saya gunakan adalah evaluasi tertulis dengan cara anak menulis huruf hijaiyyah yang sudah dipelajari dengan tidak melihat buku Iqro.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an di Panti Asuhan Al-Hikma Palembang

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat faktor pendukung dan penghambat adapun faktor pendukung proses kegiatan keagamaan (Baca Tulis Al-Qur’an) di Panti Asuhan Al-Hikma Palembang meliputi:

1. Faktor Pendukung proses kegiatan keagamaan (Baca Tulis Al-Qur’an) di Panti Asuhan Al-Hikma Palembang

A. Faktor Internal

adapun faktor Internal pendukung proses kegiatan keagamaan (Baca Tulis Al-Qur’an) di Panti Asuhan Al-Hikma yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak tersebut. Hal ini dibuktikan peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara kepada guru BTA di Panti Asuhan Al-Hikma. “Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran BTA?” Beliau menjawab bahwa yang

¹⁵ Observasi peneliti dengan guru BTA di Panti Asuhan Al-Hikmah Palembang pada tanggal 17 Oktober 2020

menjadi faktor pendukung dalam kegiatan BTA yaitu salah satunya motivasi dari anak tersebut. Motivasi dalam diri sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar, karena ketika tidak ada motivasi dalam diri anak maka tidak akan tercapai tujuan pembelajaran.

Menurut ustadzah Lusya Pratiwi, S.Pd Selain motivasi tingkat kecerdasan anak sangat berpengaruh juga dalam proses BTA karena anak yang tingkat kecerdasannya diatas rata-rata maka ia akan cepat menerima materi pelajaran. Dan anak yang kemampuannya dibawah rata-rata maka proses pembelajarannya harus berulang. Namun, ketika anak yang memiliki kecerdasan sedang jika rajin insyaallah akan mencapai hasil yang maksimal.¹⁶

B. Faktor Eksternal

Selain faktor Internal kegiatan BTA memiliki faktor Eksternal juga. Hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan wawancara dan observasi di Panti Asuhan Al-Hikma Palembang bertanya kepada guru keagamaannya tentang faktor pendukung pembelajaran BTA. Adapun hasilnya yaitu “ apakah ada faktor pendukung kegiatan BTA selain faktor Internal? “beliau menjawab iya ada yang namanya faktor eksternal yaitu kondisi dan keadaan lingkungan. Lingkungan sangat mendukung keberhasilan BTA karena ketika anak memiliki rasa nyaman terhadap lingkungan maka kegiatan akan berjalan dengan baik. Dan anak akan merasa tenang dan damai saat belajar. Selain keadaan lingkungan yang nyaman ada juga faktor eksternal yang lainnya yaitu kondisi guru ahli dalam bidangnya. Sebagai seorang guru saya harus mampu menentukan metode dan situasi belajar anak. Karena ketika saya mengajar saya harus membedakan umur dan level belajar anak. Ketika anak level Al-Qur’an mengajarnya sekaligus dengan Iqro’ maka anak Iqro’ tentunya akan kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Demikianlah pentingnya pemahaman lingkungan dan kondisi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik.¹⁷

2. Faktor penghambat proses kegiatan keagamaan (Baca Tulis Al-Qur’an) di Panti Asuhan Al-Hikma Palembang.

¹⁶ Observasi peneliti dengan guru BTA di Panti Asuhan Al-Hikmah Palembang pada tanggal 15 Oktober 2020.

¹⁷ Wawancara peneliti dengan guru BTA di Panti Asuhan Al-Hikmah Palembang pada tanggal 17 Oktober 2020

Ketika belajar ada sebuah keadaan yang dapat menghambat lancarnya proses kegiatan keagamaan (Baca Tulis Al-Qur'an). Adapun Faktor penghambat proses kegiatan keagamaan (Baca Tulis Al-Qur'an) di Panti Asuhan Al-Hikma Palembang meliputi :

A. Kurangnya Niat untuk belajar Al-Qur'an

Niat merupakan langkah utama seseorang dalam melakukan suatu hal, demikian juga belajar Baca Tulis Al-Qur'an membutuhkan niat yang baik dan benar. Hal ini dibuktikan peneliti ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru keagamaan di Panti Asuhan Al-Hikma Palembang mengenai faktor penghambat kegiatan keagamaan baca tulis Al-Qur'an. Adapun beliau menjelaskan sebagai berikut: "Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan keagamaan Baca Tulis Al-Qur'an? Beliau menjawab bahwa salah satu faktor penghambat dalam kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an yaitu kurangnya niat dari diri anak. Ketika seseorang sudah berniat ingin belajar makan insyaallah akan mendapatkan hasil dari pembelajaran. Namun demikian sebaliknya. Di panti ini ada beberapa anak yang memiliki penghambat dalam belajar Baca Tulis Al-Qur'an ketika belajar anak ini terlihat tidak bersemangat berbeda sekali dengan temannya yang memiliki niat untuk belajar Baca Tulis Al-Qur'an. Tugas saya sebagai guru ialah menumbuhkan niat dan memberikan motivasi serta nasihat kepada anak ini. Dan alhamdulillah anak nya sedikit demi sedikit mulai berkembang. Dan selalu saya pesankan kepada anak-anak bahwasanya sesuatu itu harus tergantung dengan niat. Dengan demikian anak-anak termotivasi untuk membenarkan niatnya.¹⁸

B. Kurangnya Motivasi dalam diri untuk belajar Baca Tulis Al-Qur'an

Motivasi tidak kalah pentingnya dengan niat. Karena tanpa motivasi dari dalam diri tidak akan ada yang namanya kegiatan dan akan menghambat kegiatan belajar mengajar. Hal ini dibuktikan peneliti ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada guru keagamaan di Panti Asuhan Al-Hikma Palembang mengenai faktor penghambat kegiatan keagamaan baca tulis Al-Qur'an. Adapun beliau menjelaskan sebagai berikut:

¹⁸ Wawancara peneliti dengan guru BTA di Panti Asuhan Al-Hikmah Palembang pada tanggal 17 Oktober 2020

“Apakah ada faktor penghambat lain selain kurangnya niat dalam kegiatan belajar Baca Tulis Al-Qur’an?” “Beliau menjawab iyah selain kurangnya niat itu terdapat juga faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya motivasi belajar anak. Motivasi merupakan hal terpenting selain niat, ketika seseorang tidak memiliki motivasi dalam diri maka ia tidak akan mendapatkan pelajaran yang disampaikan. Nah tugas saya sebagai guru yaitu menumbuhkan motivasi dengan cara memberi reward atau hadiah dalam pembelajaran. Ketika anak-anak diberikan hadiah maka anak-anak akan semangat dalam belajar.”¹⁹

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan kegiatan keagamaan (Baca Tulis Al-Qur’an) di Panti Asuhan Al-Hikma dilaksanakan sebanyak 5 kali dalam satu minggu. Dalam kegiatan ini Anak tidak hanya belajar mengaji iqro’ dan Al-Qur’an namun juga belajar menghafal Juz Amma dan belajar menulis. Kegiatan keagamaan (Baca Tulis Al-Qur’an) di Panti Asuhan Al-Hikma terdiri atas 2 level yaitu Level Al-Qur’an dan Iqro’ dan metode yang digunakan yaitu metode Qiroati Iqro dan Tilawah.
2. Faktor pendukung kegiatan keagamaan (Baca Tulis Al-Qur’an) di Panti Asuhan Al-Hikma yaitu terdiri atas faktor Internal dan Eksternal. Faktor Internal meliputi motivasi dalam diri Anak tersebut. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan keadaan guru. Dan faktor penghambat dalam kegiatan keagamaan (Baca Tulis Al-Qur’an) di Panti Asuhan Al-Hikma yaitu kurangnya niat dalam diri anak untuk belajar dan kurangnya motivasi dari dalam diri siswa.

¹⁹Wawancara peneliti dengan guru BTA di Panti Asuhan Al-Hikmah Palembang pada tanggal 17 Oktober 2020

DAFTAR PUSTAKA

- Rusmaini. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- . *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2016.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.